

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa menjadi bagian penting bagi manusia secara mayoritas dan menjadi milik masyarakat pemakainya. Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam surat kabar. Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa tersendiri yang dipakai dalam lingkup yang sangat luas dengan masyarakat pembaca yang sangat heterogen. Bahasa ini dipakai dalam semua media masa, baik media masa auditif (radio), audio visual (televisi), maupun media masa cetak (surat kabar, majalah, tabloid) dll. Sebagai sebuah sistem tanda atau sistem lambang, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi. Bahasa digunakan manusia sebagai alat penyampai gagasan melalui kegiatan komunikasi.

Bahasa juga menyertai proses berpikir manusia dalam memahami dunia luar baik secara efektif maupun imajinatif (Aminudin, 2001 :136). Keraf (2002 : 19) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap suara. Dalam kehidupan manusia selalu berinteraksi satu sama lain. Proses interaksi tersebut terjadi karena adanya komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komuikator kepada komunikan. Pesan tersebut dapat berupa

pikiran, ide, informasi, keluhan, himbauan, dan anjuran. Penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan media bahasa, meskipun terdapat cara lain untuk menyampaikan sebuah pesan, misalnya dengan gambar atau gerakan tubuh. Hal terpenting dalam komunikasi adalah tercapainya maksud atau pesan yang disampaikan sehingga proses komunikasi harus memperhatikan media yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Masyarakat sebagai pemakai bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, sebagai bentuk komunikasi mereka menggunakan media yang berbeda-beda. Menurut Sumarlam (2008 : 1) secara garis besar sarana komunikasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu komunikasi bahasa lisan dan komunikasi bahasa tulis. Komunikasi bahasa lisan adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi tanpa menggunakan perantara. Komunikasi bahasa tulis adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi dengan perantara (media) salah satunya wacana. Penulis mencoba menganalisis bahasa tulis, lebih tepatnya bahasa jurnalis. Pengkajian dalam penelitian ini berupa analisis wacana khususnya analisis mikro dan makrostruktural.

Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2001 : 231) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam hierarki gramatikal merupakan satuan lingual tertinggi atau terbesar. Lebih lanjut diterangkan, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang

untuh (novel, buku, dan, sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Aminudin sebagaimana dikutip oleh Sumarlam (2003 : 9) menyatakan bahwa wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, wujud kongkretnya dapat berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written discourse*). Menurut Cahyono dalam Sumarlam (2003 : 13) wacana didefinisikan sebagai ilmu dan klausa atau kesatuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tertulis. Dengan demikian, hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkret dapat berupa kalimat, paragraf atau sebuah karangan yang utuh yaitu makna, isi dan amanat lengkap wacana.

Unsur-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat agar menjadi sebuah wacana yang utuh dituntut adanya tataran dan jalinan yang erat antara satu unsur dengan unsur yang lainnya sehingga tercipta keselarasan dan kepaduan hubungan antar unsur. Dalam wacana diperlukan alat-alat penghubung seperti kata tunjuk, kata penghubung, dan sebagainya sebagai penanda hubung dan penanda kohesi.

Kohesi adalah hubungan semantik atau hubungan makna antara unsur-unsur di dalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasikan teks, pertautan logis antar kejadian atau makna-makna di dalamnya. Keserasian antarunsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik (Moeliono, dalam Sumarlam dkk., 2008 : 173). Halliday dan Hasan dalam Sumarlam (2008 : 23) membagi kohesi

menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut dengan kohesi gramatikal, sedangkan segi makna atau struktur batin wacana disebut kohesi leksikal.

Bahasa surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kepaduan antar kalimat tersebut mencakup bentuk dan segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Pesan wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif. Artinya, pesan wacana tersebut menarik dan dapat memiliki kesanggupan meninggalkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha meyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa, mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal dan leksikal akan lebih utuh. Wacana tidak hanya rentetan atau kelompok kalimat saja, tetapi pertalian unsur yang ada dalam wacana itu maupun kalimat-kalimat yang mendahului atau mengikuti.

Berkaitan dengan uraian tadi, peneliti tertarik meneliti analisis mikrostruktural dan makrostruktural pada wacana yang berjudul “*Ketidakadilan adalah beban kita bersama*” yang terdapat dalam kolom Gagasan surat kabar *Solopos* yang terbit hari Selasa, 11 Oktober 2011. Wacana tersebut berdasarkan tujuan pembuatannya termasuk wacana

deskriptif informatif. Dipilihnya surat kabar *Solopos* didasarkan pada pemikiran bahwa surat kabar tersebut memiliki wilayah publikasi yang luas.

B. Rumusan Masalah atau Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas ada 2 permasalahan yang perlu dicari jawabannya yaitu.

1. Bagaimanakah penanda kohesi dalam wacana “*Ketidakadilan adalah beban kita bersama*” yang terdapat dalam kolom Gagasan surat kabar *Solopos* edisi Selasa, 11 Oktober 2011?
2. Bagaimanakah penanda konteks-situasi dan kultural dalam wacana “*Ketidakadilan adalah beban kita bersama*” yang terdapat dalam kolom Gagasan surat kabar *Solopos* edisi Selasa, 11 Oktober 2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tersebut ada 2 tujuan yang hendak dicapai yaitu.

1. Mengkaji penanda kohesi dalam wacana “*Ketidakadilan adalah beban kita bersama*” yang terdapat dalam kolom Gagasan surat kabar *Solopos* edisi Selasa, 11 Oktober 2011.
2. Mengkaji penanda konteks-situasi dan kultural dalam wacana “*Ketidakadilan adalah beban kita bersama*” yang terdapat dalam kolom Gagasan surat kabar *Solopos* edisi Selasa, 11 Oktober 2011.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, peneliti selalu ingin memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teori

- 1) Menambah perbendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang analisis mikrostruktural dan makrostruktural.
- 2) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis teks di surat kabar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat digunakan sebagai penambahan pemahaman bagi pembaca mengenai analisis wacana mikro dan makrostruktural.
- 2) Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah adalah penjelasan dari istilah-istilah yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian. Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kohesi : Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren (Anton M. Moeliono, 1988 : 343).

- Koherensi : pengaturan susunan kenyataan dan gagasan, fakta dan ide sehingga menjadi suatu untaian yang logis dan mudah dipahami pesan yang dikandungnya (Wohl, dalam Tarigan, 1987 : 104).
- Komunikator : orang yang menyampaikan pesan.
- Komunikan : orang yang menerima pesan.
- Makrostruktural : struktur tekstual, sistem leksis, dan konteks.
- Mikrostruktural : telaah atau pendekatan terhadap wacana yang menitikberatkan pada segi mekanisme kohesi tekstualnya.
- Solopos* : Salah satu surat kabar yang menempatkan diri sebagai Koran daerah yang terbit di daerah yaitu sekitar Solo.
- Wacana : Karangan yang utuh yang terdiri dari bab-bab.